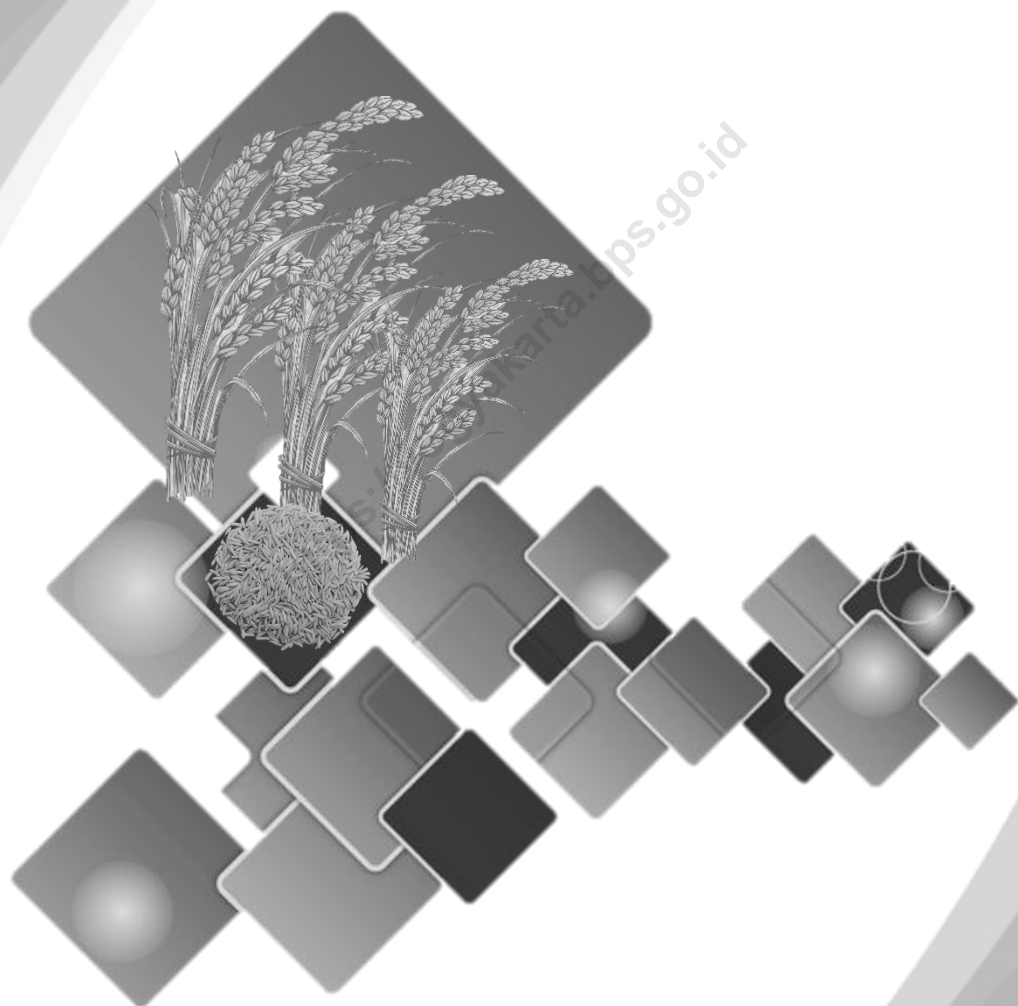


# STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2020



# STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2020





# Statistik Harga Produsen Gabah Daerah Istimewa Yogyakarta 2020

*Statistics of Paddy Producer Price Daerah Istimewa Yogyakarta 2020*

**ISSN** : 2460-3201

**No. Publikasi/Publication Number:** 34000.2111

**Katalog/Catalog:** 7103005.34

**Ukuran Buku/Book Size:** 21 x 29,7 cm

**Jumlah Halaman/Number of Pages:** x + 44 halaman/pages

**Naskah/Manuscript:**

BPS Provinsi DI Yogyakarta

*BPS-Statistics of DI Yogyakarta Province*

**Penyunting/Editor:**

BPS Provinsi DI Yogyakarta

*BPS-Statistics of DI Yogyakarta Province*

**Desain Kover oleh/Cover Designed by:**

BPS Provinsi DI Yogyakarta

*BPS-Statistics of DI Yogyakarta Province*

**Penerbit/Published by:**

© BPS Provinsi DI Yogyakarta

*BPS-Statistics of DI Yogyakarta Province*

**Pencetak/Printed by:**

**Sumber Ilustrasi/Graphics by:**

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan,  
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan  
komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part of all this  
book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia*

**Tim Penyusun**

**STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2020**

**Penanggung Jawab :**

Sugeng Arianto. M.Si

**Editor :**

1. Amirudin, S.Si, MMSi
2. Chatarina Budi Anggarini, S.ST, M.M.

**Penulis :**

Dita Andian, S.E.

**Pengolah Data :**

Dita Andian, S.E.

**Desain/Layout :**

Sudiyana, SE, M.M.

# KATA PENGANTAR

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahun rutin menerbitkan Publikasi Statistik Harga Produsen Gabah Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang disajikan merupakan data hasil observasi transaksi gabah di kabupaten yang terpilih menjadi sampel selama periode Januari sampai dengan Desember 2020.

Publikasi ini menyajikan data tentang banyaknya observasi, rata-rata harga gabah di tingkat petani dan penggilingan, rata-rata kadar air dan rata-rata kadar hampa/kotoran menurut kelompok kualitas gabah. Data tersebut diperoleh melalui Survei langsung dengan petani yang menjual hasil produksinya, yaitu gabah baik kualitas Gabah Kering Panen (GKP) maupun Gabah Kering Giling (GKG).

Dengan terbitnya publikasi ini diharapkan dapat memenuhi informasi harga produsen gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya publikasi ini, diucapkan terima kasih. Kami menyadari bahwa publikasi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pengguna sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi yang akan datang.

Yogyakarta, April 2021

Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta



**Sugeng Arianto, M.Si.**





# DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	x
I. PENDAHULUAN.....	3
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Tujuan .....	4
1.3 Ruang Lingkup.....	4
II. METODOLOGI.....	5
2.1 Waktu Pencatatan .....	5
2.2 Penentuan Responden .....	5
2.3 Pemilihan Varietas.....	6
2.4 Pengumpulan Data .....	6
2.5 Lokasi Pencatatan .....	7
III. KONSEP DEFINISI .....	9
IV. ULASAN .....	15
Tabel –Tabel.....	25



## DAFTAR TABEL

1.1	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020.....	25
1.2	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah di Kabupaten Kulon Progo, 2020 ...	26
1.3	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah di Kabupaten Bantul, 2020 .....	27
1.4	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah di Kabupaten Sleman, 2020 .....	28
2.1	Rata-rata Harga gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg) di Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020 .....	29
2.2	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg) di Kabupaten Kulon Progo 2020 .....	30
2.3	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg) di Kabupaten Bantul, 2020 .....	31
2.4	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg) di Kabupaten Sleman, 2020 .....	32
3.1	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg) di Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020 .....	33
3.2	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg) di Kabupaten Kulon Progo, 2020.....	34
3.3	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg) di Kabupaten Bantul, 2020 .....	35
3.4	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg) di Kabupaten Sleman, 2020 .....	36
4.1	Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%) di Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020 .....	37
4.2	Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%) di Kabupaten Kulon Progo, 2020 .....	38
4.3	Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%) di Kabupaten Bantul, 2020. ....	39
4.4	Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%) di Kabupaten Sleman, 2020. ....	40
5.1	Rata-rata Kadar Hampa Gabah yang Dijual Petani (%) di Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020. ....	41

5.2 Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah yang Dijual Petani (%) di Kabupaten Kulon Progo, 2020 .....	42
5.3 Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah yang dijual petani (%) di Kabupaten Bantul, 2020.....	43
5.4 Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah yang dijual petani (%) di Kabupaten Sleman, 2020.....	44

<https://yogyakarta.bps.go.id>

## DAFTAR GRAFIK

1.	Observasi gabah per Kabupaten Berdasarkan Kualitas Gabah Tahun 2020 ....	18
2.	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020 .....	20

<https://yogyakarta.bps.go.id>



# Kualitas dan Harga Gabah Tahun 2020

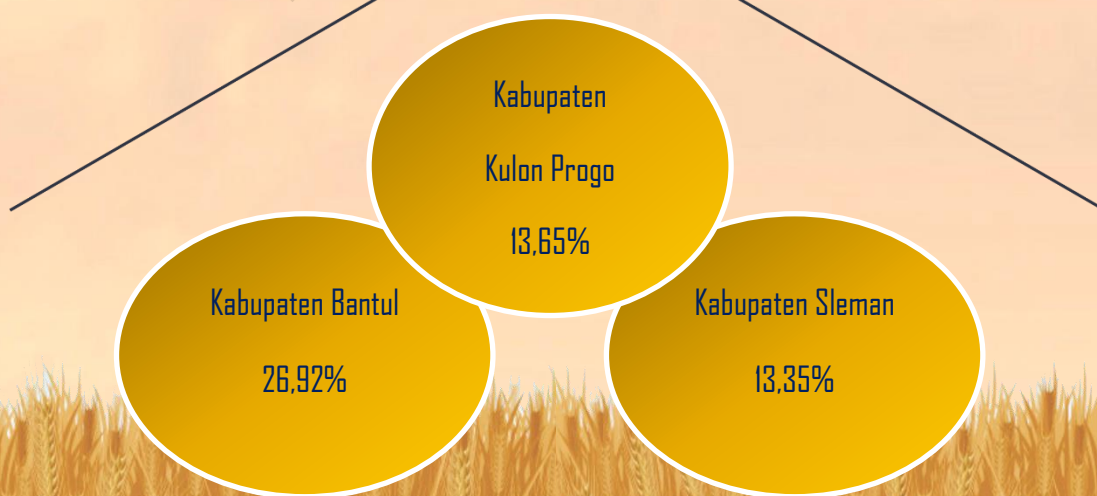
## Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani dibanding Tahun 2019



## Rata-rata kadar hampa/kotoran



## Rata-Rata Kadar Air





# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Komoditi gabah yang merupakan cikal bakal beras memiliki peran yang sangat penting karena merupakan makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Ketersediaan komoditi gabah dapat mempengaruhi harga gabah maupun beras. Secara langsung hal ini akan berimplikasi terhadap tingkat pendapatan petani, ketahanan pangan Indonesia, dan stabilitas ekonomi nasional. Pola penanaman padi yang dilakukan hampir secara serentak pada musim tertentu menyebabkan berlebuhnya pasokan saat panen raya dan langkanya pasokan saat paceklik. Sehingga kebijakan jangka pendek terkait dengan manajemen stok, penetapan harga domestik, dan kuota impor sangat diperlukan agar tidak menimbulkan gejolak harga.

Berkaitan dengan upaya stabilisasi harga di tingkat petani produsen, pemerintah menetapkan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) untuk mengatur mekanisme penetapan harga transaksi baik di tingkat petani maupun penggilingan. Pemantauan harga melalui instrumen kebijakan ini sangat bermanfaat untuk memberikan informasi antisipatif guna mencegah kerugian di pihak petani.

Terjaminnya kestabilan harga pembelian gabah diharapkan mampu membangkitkan motivasi petani tidak hanya dalam meningkatkan produksi padi tetapi juga terciptanya kualitas gabah/beras yang semakin baik di masa mendatang. Sebagai lembaga pemerintah penyedia data statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Sub Direktorat Statistik Harga Produsen, secara rutin melakukan kegiatan pemantauan harga dan komponen gabah baik di tingkat petani maupun penggilingan.

## 1.2 Tujuan

Kegiatan pemantauan harga gabah di tingkat produsen secara rutin ini, bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai harga gabah tiap bulannya, komponen mutu gabah yang dihasilkan petani, dan kasus harga yang timbul dikaitkan dengan Harga Pembelian Pemerintah. Informasi ini diharapkan sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) dalam rangka pengamanan harga dasar gabah yang berlaku. Selanjutnya, instansi pemerintah terkait dalam melakukan langkah antisipasi sebagai tindak lanjut dari informasi hasil pemantauan harga yang dilakukan selama ini.

## 1.3 Ruang Lingkup

1. Pemantauan harga produsen gabah dilaksanakan di 3 kabupaten yaitu Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman.
2. Wilayah pencacahan mencakup 10 kecamatan sampel, terdiri dari 7 kecamatan sampel tetap (*fix sample*) dan 3 kecamatan sampel berpindah-pindah (*mobile sample*).
3. Responden adalah petani produsen gabah yang melakukan transaksi penjualan gabah.



## II . METODOLOGI

### 2.1 Waktu Pencatatan

Pengumpulan data harga produsen gabah dilakukan dengan pencatatan mingguan dan bulanan. Pencatatan mingguan dilakukan jika terjadi panen raya pada wilayah sampel terpilih. Pada musim panen raya biasanya produksi padi berlimpah dan banyak transaksi penjualan gabah oleh petani. Kondisi ini menjadi penyebab gejolak harga gabah di pasaran, sehingga fluktuasi harga perlu dipantau secara lebih intensif.

Bila tidak musim panen raya, maka pencatatan dilakukan secara bulanan, dan dilaksanakan antara tanggal 10 sampai dengan tanggal 15 pada bulan yang tidak ada panen tersebut.

### 2.2 Penentuan Responden

Dalam satu kecamatan, dipilih tiga responden (petani yang melakukan penjualan) yang berasal dari desa berbeda. Pemilihan responden mengacu pada kriteria *marketable surplus* dan memiliki volume penjualan terbesar menurut ukuran setempat dibandingkan petani lain di sekitar dan diutamakan petani yang sedang/baru menjual hasil produksi gabahnya. Pengertian tentang petani yang baru menjual adalah petani yang menjual hasil produksi pada hari yang sama dengan hari pencatatan, dengan ketentuan petani/pembeli masih mempunyai gabah yang belum mengalami perubahan kualitas.

Untuk menggambarkan tingkat harga produsen gabah yang berlaku umum di desa tersebut, maka harus dihindari pengumpulan data dari:

1. Petani penderep (petani/buruh tani yang mendapatkan upah panen dalam bentuk natura).



2. Petani yang menjual gabah dalam jumlah yang relatif kecil menurut ukuran setempat.
3. Petani yang menjual kepada famili, keluarga atau kerabat sendiri.
4. Petani yang menjual secara mendadak untuk memenuhi kebutuhan yang sangat mendesak.
5. Petani yang menjual dalam bentuk beras.
6. Petani yang menjual gabah sebelum waktu panen (dijonkan) dan yang diborongkan/ditebaskan.

### **2.3 Pemilihan Jenis/Varietas Gabah**

Pada saat pencatatan gabah di lapangan, petugas akan menemui berbagai jenis/varietas gabah yang dijual petani. Varietas yang pertama ditanyakan adalah yang paling banyak dihasilkan, kemudian varietas lainnya yang juga dihasilkan oleh petani menurut jumlah atau kuantitasnya.

### **2.4 Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan meliputi nama responden, data harga transaksi petani, kualitas (mutu) dan varietas dari komoditi, lokasi tempat dilakukannya pencatatan, serta ongkos angkut ke penggilingan terdekat. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh petugas dalam mengumpulkan data adalah:

1. Penguasaan konsep dan definisi tentang harga transaksi petani, komponen mutu dan hal lainnya yang berkaitan dengan teknis pencatatan di lapangan.
2. Data mengenai kualitas gabah (kadar air dan kadar hampa/kotoran) yang diperoleh setelah diadakan penelitian terhadap contoh/sampel gabah.
3. Data mengenai ongkos angkut gabah dari tempat transaksi petani ke penggilingan terdekat dapat diperoleh dengan cara:

- a. Menanyakan kepada responden/ petani yang menjual gabah tersebut.
- b. Apabila responden tersebut tidak mengetahuinya karena belum melakukan pengangkutan ke penggilingan, maka ditanyakan pada petani/pedagang setempat.
- c. Apabila petani dan pedagang setempat tidak mengetahui, maka dapat ditanyakan kepada pengurus atau pelaksana dari penggilingan setempat.

## 2.5 Lokasi Pencatatan

Lokasi pencatatan survei harga produsen gabah berada di 3 (tiga) kabupaten yaitu Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Sleman. Tiga kabupaten tersebut terpilih karena merupakan daerah potensi penghasil komoditas gabah.





### III. KONSEP DAN DEFINISI

Untuk mendapatkan keseragaman atas data yang dikumpulkan, baik melalui sensus maupun survei, perlu adanya konsep dan definisi yang baku dalam kegiatan tersebut.

Dalam pencatatan harga produsen gabah ini, digunakan beberapa konsep dan definisi dengan pengertiannya sebagai berikut:

1. **Petani**, adalah orang yang mengusahakan/mengelola usaha pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, perburuan dan perikanan baik sebagai petani pemilik atau petani penggarap.
2. **Gabah**, adalah bulir buah hasil tanaman padi (*Oryza Sativa Linnaeus*) yang telah dilepaskan dari tangkainya dengan cara dirontokkan.
3. **Harga di Tingkat Petani**, adalah harga yang disepakati pada waktu terjadinya transaksi/penjualan antara petani dengan pedagang pengumpul/tengkulak/pihak penggilingan yang ditemukan pada hari dilaksanakannya observasi, sebelum dikenakan ongkos pasca panen.
4. **Biaya ke Penggilingan**, yaitu keseluruhan biaya pasca panen dari tempat transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat. Besarnya biaya ke penggilingan adalah penjumlahan ongkos angkut dan ongkos lainnya.
  - a. **Ongkos angkut**, adalah biaya yang ditanggung petani untuk mengangkut gabah dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat. Ongkos angkut di sini sudah termasuk biaya bongkar muat gabah dan sewa kendaraan.

- b. **Ongkos lainnya**, adalah biaya selain ongkos angkut yang harus dikeluarkan petani selama perjalanan dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat, seperti retribusi, konsumsi, dan lain sebagainya.
5. **Harga di Tingkat Penggilingan**, adalah harga di tingkat petani ditambah besarnya biaya ke penggilingan terdekat. Dalam hal ini, bila transaksi gabah antara produsen (petani) dan pembeli terjadi di sawah/di gudang petani, maka harga di tingkat penggilingan adalah harga di tingkat petani ditambah dengan perkiraan besarnya biaya ke penggilingan. Sementara itu, bila transaksi gabah antara produsen/petani dan pembeli dilakukan pihak penggilingan terjadi di gudang penggilingan, maka harga gabah ditingkat petani adalah harga di tingkat penggilingan dikurangi besarnya biaya ke penggilingan dari lokasi sebelum adanya ongkos angkut pasca panen siap jual.
6. **Harga Pembelian Pemerintah (HPP)**, adalah harga minimal gabah yang harus dibayarkan pihak penggilingan kepada petani sesuai kualitas gabah yang telah ditetapkan pemerintah. Penetapan harga dilakukan secara kolektif antara Kementerian Pertanian, Menko Bidang Perekonomian dan Bulog.
7. **Kadar Ekuivalen Kotoran/hampa**, adalah total ekuivalen butir hampa dan kotoran yang bercampur dengan gabah.
8. **Kelompok Kualitas dan Komponen Mutu Gabah**

**a. Kelompok Kualitas**

Berdasarkan Permendag No. 24 tahun 2020, kualitas gabah dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok, sebagai berikut:

**1) Gabah Kering Giling (GKG)**

Adalah gabah yang mengandung kadar air maksimum sebesar 14,0 persen dan kadar hampa/kotoran maksimum 3,0 persen.

## **2) Gabah Kering Panen (GKP)**

Adalah gabah yang mengandung kadar air maksimum sebesar 25,0 persen dan kadar hampa/kotoran maksimum 10,0 persen.

### **b. Komponen Mutu**

Pengertian dari masing–masing komponen mutu adalah sebagai berikut:

#### **1) Kadar Air**

Kadar air adalah jumlah kandungan air di dalam butir gabah yang dinyatakan dalam persentase dari berat gabah.

#### **2) Butir Hampa**

Butir hampa adalah butir gabah yang tidak berkembang sempurna akibat serangan hama, penyakit atau sebab lain sehingga tidak berisi butir beras walaupun kedua tungkup sekamnya tertutup. Butir gabah setengah hampa tergolong ke dalam butir hampa.

#### **3) Kotoran**

Kotoran adalah segala benda asing yang tidak tergolong bagian dari gabah, misalnya: debu, butir-butir tanah, butir-butir pasir, batu-batu kerikil, potongan kayu, potongan logam, tangkai padi, biji-biji lain, bangkai serangga, hama dan sebagainya. Termasuk dalam kategori kotoran adalah butir-butir gabah yang telah terkelupas (beras pecah kulit) dan gabah patah.



# Ulasan



<https://www.kartika.com>







## IV. ULASAN

Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai permendagri Nomor : 72, tahun 2019 memiliki luas wilayah 3.133,15 Km<sup>2</sup> atau 313.315 hektar. Dari luas tersebut sesuai data Badan Pertanahan Nasional sebesar 185.686 hektar atau sekitar 59,26 persen adalah lahan pertanian. Lahan pertanian mencakup lahan sawah, tegalan, ladang, padang rumput, rawa-rawa, kolam/empang, hutan (baik hutan rakyat maupun negara) serta lahan perkebunan.

Kategori pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan salah satu kategori lapangan usaha andalan di Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satu indikator yang biasa dipakai untuk melihat peran kategori tersebut adalah distribusi persentase kategori ini terhadap total perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2020 kategori pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan peran sebesar 10,19 persen, dibandingkan dengan tahun sebelumnya kontribusi dari kategori lapangan usaha tersebut bisa dikatakan mengalami Kenaikan sebesar 0,81 persen. Sub kategori tanaman pangan yang merupakan pendukung kategori pertanian memberikan sumbangan 3,76 persen terhadap total perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Satu diantara komoditas dari sub kategori pertanian tanaman pangan adalah komoditas padi. Pemantauan data produksi ataupun data harga yang terjadi sangat bermanfaat dalam rangka perencanaan, evaluasi, dan analisis kelangsungan pemenuhan kebutuhan pangan penduduk di suatu wilayah, tidak terkecuali di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sejak 2018, BPS telah bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), Badan Informasi dan Geospasial (BIG), serta lembaga penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) melakukan

penyempurnaan penghitungan luas panen dengan menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA). KSA ini memanfaatkan teknologi citra satelit yang berasal dari LAPAN dan digunakan BIG untuk mendelineasi peta lahan baku sawah yang divalidasi dan ditetapkan oleh kementrian ATR/BPN untuk mengestimasi luas panen padi.

Penyempurnaan dalam berbagai tahapan penghitungan produksi beras telah dilakukan secara komprehensif tidak hanya luas lahan baku sawah saja tetapi juga perbaikan penghitungan konversi gabah kering menjadi beras. Secara garis besar, tahapan dalam penghitungan produksi beras :

1. Luas lahan baku sawah nasional yang digunakan untuk mengestimasi luas panen yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 686/SK-PG.03.03/XII/2019 tanggal 17 Desember 2019.
2. Pengamatan fase tumbuh padi untuk menghitung luas panen dengan KSA yang dikembangkan bersama BPPT dan telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).
3. Produktivitas per hektar berasal dari Survei Ubinan yang telah dilakukan penyempurnaan dengan mengganti metode ubinan berbasis rumah tangga menjadi berbasis sampel KSA. Khusus penghitungan produksi padi periode 2021 menggunakan pendekatan produktifitas tahun 2020.
4. Angka konversi dari gabah kering panen (GKP) ke gabah kering giling (GKG) dan angka konversi dari GKG ke beras berasal dari Survei Konversi Gabah ke beras pada tahun 2018 yang merupakan angka konversi yang lebih akurat dengan melakukan survei di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi sehingga di dapatka angka konfersi untuk masing-masing provinsi yang memperhitungkan pengaruh musim.

Berdasarkan hasil Survei KSA realisasi panen padi pada tahun 2020 sebesar 110,55 ribu hektar yang menghasilkan produksi padi sekitar 523,40 ribu ton GKG.

Pada tahun 2020 pemantauan harga produsen gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta dilakukan di 3 kabupaten yaitu Kabupaten Kulon Progo, Bantul, dan Sleman. Dari total produksi padi di Daerah Istimewa Yogyakarta, sebesar 60,65 persen produksi gabah merupakan produk pertanian dari wilayah Kabupaten Kulon Progo, Bantul, dan Sleman.

Luas panen padi di Kabupaten Kulon Progo sebesar 15.881, 03 hektar, dengan rata-rata produktivitas 52,38 kuintal per hektar dan menghasilkan gabah 83.186,90 ton (15,89 persen dari total produksi padi di Daerah Istimewa Yogyakarta)

Sementara di Kabupaten Bantul luas panen padi sebesar 21.654,66 hektar, dengan rata-rata produktivitasnya 56,60 kuintal per hektar dengan produksi sebesar 122.555,99 ton (23,42 persen dari total produksi padi di Daerah Istimewa Yogyakarta)

Total produksi padi di Kabupaten Sleman pada tahun 2020 mencapai 111.678,95 ton (21,34 persen dari total produksi padi di Daerah Istimewa Yogyakarta), dengan luas panen padi seluas 23.842,32 hektar dengan rata-rata produktivitas 46,84 kuintal per hektar.

Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang berlaku pada tahun 2020 berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 24 Tahun 2020 tentang Penetapan harga pembelian pemerintah untuk gabah dan beras . Permendag ini ditetapkan dalam rangka menjaga ketersediaan pangan dan stabilitas harga.

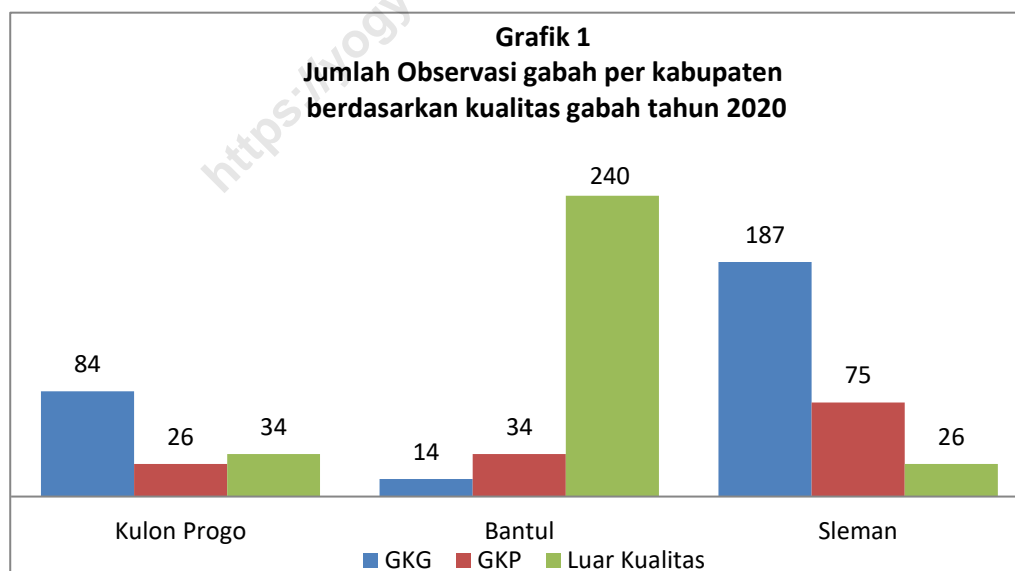
Permendag RI No. 24 Tahun 2020 yang berlaku mulai 16 Maret 2020 berisi ketentuan sebagai berikut:

1. Harga Pembelian Gabah Kering Panen dalam negeri dengan kualitas kadar air maksimum 25 persen dan kadar hampa/kotoran maksimum 10 persen adalah Rp. 4.200,00 (empat ribu dua ratus rupiah) per kilogram di petani, atau Rp. 4.250,00 (empat ribu dua ratus lima puluh rupiah) per kilogram di penggilingan.

2. Harga Pembelian Gabah Kering Giling dalam negeri dengan kualitas kadar air maksimum 14 persen dan kadar hampa/kotoran maksimum 3 persen adalah Rp. 5.250,00 (lima ribu dua ratus lima puluh rupiah) per kilogram di penggilingan, atau Rp. 5.300,00 (lima ribu tiga ratus rupiah) per kilogram di gudang Perum Bulog.
3. Harga Pembelian Beras dalam negeri dengan kualitas kadar air maksimum 14 persen, butir patah maksimum 20 persen, kadar menir maksimum 2 persen dan derajat sosoh minimum 95 persen adalah Rp. 8.300,00 (delapan ribu tiga ratus rupiah) per kilogram di gudang Perum Bulog.

#### 4.1 Jumlah Observasi

Selama tahun 2020 total observasi gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 720 observasi dengan rincian kualitas Gabah Kering Giling (GKG) sebanyak 285 observasi, Gabah Kering Panen (GKP) sebanyak 135 observasi dan Gabah Luar Kualitas (Kualitas Rendah) sebanyak 300 observasi.



#### 4.2 Harga dan Kualitas Gabah di Tingkat Penggilingan

Peningkatan pendapatan petani akan dirasakan apabila nilai produksi yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan produksi dan konsumsi petani itu sendiri.

Berdasarkan hasil pencacatan di lapangan, dapat diketahui rata-rata harga dan kualitas gabah sebagai berikut :

#### **4.2.1 Harga Gabah Kualitas Gabah Kering Giling (GKG)**

Selama tahun 2020, ditemukan observasi gabah kualitas GKG di Kabupaten Kulonprogo sebanyak 84 observasi Kabupaten Bantul 14 observasi dan Kabupaten Sleman sebanyak 187 observasi, Rata-rata harga GKG di Kabupaten Kulonprogo sebesar Rp. 5.328,57 dengan kadar air sebesar 12,25 dan kadar hampa sebesar 5,53. Di Kabupaten Bantul rata-rata harga GKG sebesar 5 564,29 dengan kadar air sebesar 11,62 dan kadar hampa 9,20. Sedangkan di Kabupaten Sleman rata-rata harga GKG sebesar Rp. 5.368,72 dengan kadar air sebesar 12,11 dan kadar hampa sebesar 7,35.

#### **4.2.2 Harga Gabah Kualitas Gabah Kering Panen (GKP)**

##### **1) Kabupaten Kulon Progo**

Rata-rata harga gabah kualitas GKP di tingkat penggilingan pada tahun 2020 di Kabupaten Kulon Progo mengalami kenaikan sebesar 7,85 persen dari Rp. 4.750,00 di tahun 2019 menjadi Rp. 5.123,08 per kilogram di tahun 2020. Selama tahun 2020 rata-rata harga tertinggi gabah kualitas GKP di atas HPP yaitu sebesar Rp. 5.400,00 pada bulan Juni, sementara rata-rata harga terendah terjadi pada bulan April dengan harga Rp. 4.650,00.

##### **2) Kabupaten Bantul**

Selama tahun 2020 rata-rata harga gabah kualitas GKP di tingkat penggilingan di Kabupaten Bantul mengalami kenaikan dibanding dengan tahun sebelumnya sebesar 2,47 persen dari Rp. 4.371,62 di tahun 2019 menjadi Rp. 4.479,41 per kilogram di tahun 2020. Rata-rata harga gabah tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar Rp.

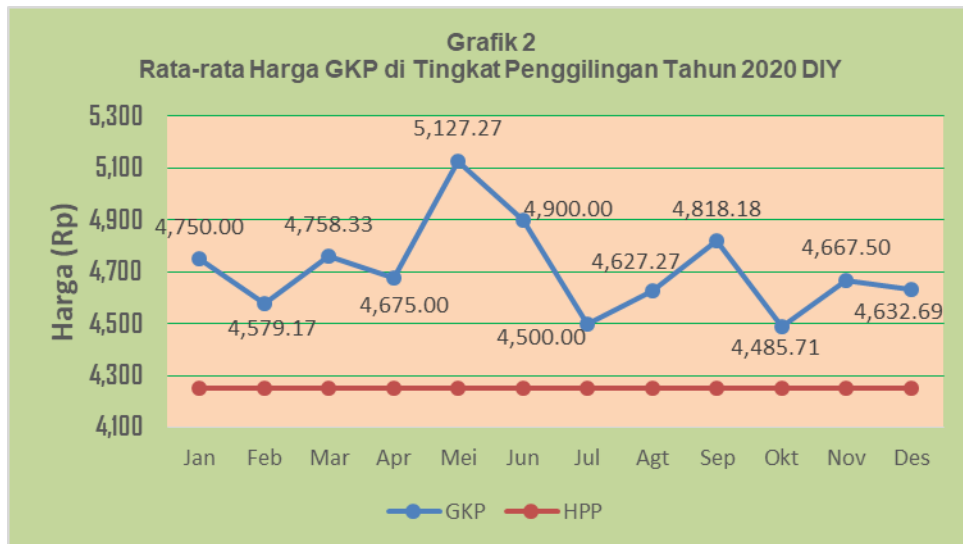
4.640,91 sementara rata-rata harga terendah tercatat sebesar sebesar Rp. 4.175,00 terjadi pada bulan Maret 2020.

### **3) Kabupaten Sleman**

Rata-rata harga gabah kualitas GKP di tingkat penggilingan di Kabupaten Sleman mengalami penurunan sebesar 10,89 persen dari Rp. 5.243,87 di tahun 2019 menjadi Rp. 4.627,67. Rata-rata harga gabah tertinggi sebesar Rp.5.100,00 terjadi pada bulan Februari dan rata-rata harga terendah tercatat pada bulan Juli dan Agustus yaitu sebesar Rp. 4.500,00.

### **4) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Dilihat dari perkembangan selama tahun 2020, harga gabah kualitas GKP di tingkat penggilingan di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penurunan sebesar 5,98 persen dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari Rp. 5.010,51 di tahun 2019 menjadi Rp. 4.710,74. Rata-rata harga gabah tertinggi pada kualitas GKP di tingkat penggilingan terjadi pada bulan Mei 2020 sebesar Rp. 5.127,27, Sementara rata-rata harga terendah tercatat sebesar Rp. 4.500,00 di bulan Juli 2020.



### 4.3 Kadar Air

Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata kadar air gabah yang di jual petani di Kabupaten Kulon Progo sebesar 13,65 persen. Rata-rata kadar air tertinggi terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar 19,97 persen, sedangkan rata-rata kadar air terendah terjadi pada bulan Juni sebesar 11,57 persen.

Di Kabupaten Bantul berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa rata-rata kadar air gabah yang di jual petani sebesar 26,92 persen. Kadar air tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebesar 30,16 persen, sedangkan rata-rata kadar air terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 20,93 persen.

Kabupaten Sleman, berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa rata-rata kadar air gabah yang di jual petani sebesar 13,35 persen. Kadar air tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 14,49 persen, sedangkan kadar air terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 11,92 persen.



#### 4.2.2.2 Kadar Hampa/Kotoran

Hasil observasi oleh petugas di Kabupaten Kulon Progo diperoleh kadar hampa/kotoran gabah yang dijual petani sebesar 7,26 persen. Kadar hampa/kotoran tertinggi terjadi pada bulan Juni sebesar 11,41 persen, sedangkan kadar terendah terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar 4,14 persen.

Kabupaten Bantul berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kadar hampa/kotoran gabah yang di jual petani sebesar 7,05 persen. Kadar hampa/kotoran tertinggi terjadi pada bulan Mei sebesar 13,48 persen, sedangkan kadar hampa/kotoran terendah terjadi pada bulan September dengan angka sebesar 2,56 persen.

Kabupaten Sleman berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kadar hampa/kotoran gabah yang di jual petani sebesar 7,68 persen. Kadar hampa/kotoran tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 8,86 persen, sedangkan kadar hampa/kotoran terendah terjadi pada bulan Desember dengan angka sebesar 6,26 persen.

# Lampiran Tabel

<https://yogyakartas6.no.id>





**Tabel 1.1 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah  
di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	23	16	11	50
2	Februari	27	12	11	50
3	Maret	9	6	20	35
4	April	25	6	37	68
5	Mei	19	11	20	50
6	Juni	23	6	26	55
7	Juli	26	3	27	56
8	Agustus	42	11	27	80
9	September	18	11	32	61
10	Oktober	29	7	20	56
11	November	23	20	22	65
12	Desember	21	26	47	94
	Total	285	135	300	720

**Tabel 1.2 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah  
di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2020**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	4	5	1	10
2	Februari	10	-	-	10
3	Maret	9	4	2	15
4	April	7	2	1	10
5	Mei	5	5	-	10
6	Juni	6	2	7	15
7	Juli	4	-	6	10
8	Agustus	6	2	7	15
9	September	7	-	3	10
10	Oktober	10	-	-	10
11	November	10	1	2	13
12	Desember	6	5	5	16
	Total	84	26	34	144

**Tabel 1.3 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah  
di Kabupaten Bantul Tahun 2020**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	2	11	7	20
2	Februari	-	9	11	20
3	Maret	-	2	18	20
4	April	2	1	35	38
5	Mei	5	-	15	20
6	Juni	5	-	15	20
7	Juli	-	-	20	20
8	Agustus	-	-	20	20
9	September	-	-	20	20
10	Oktober	-	-	20	20
11	November	-	-	20	20
12	Desember	-	11	39	50
	Total	14	34	240	288

**Tabel 1.4 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah  
di Kabupaten Sleman Tahun 2020**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	17	-	3	20
2	Februari	17	3	-	20
3	Maret	-	-	-	-
4	April	16	3	1	20
5	Mei	9	6	5	20
6	Juni	12	4	4	20
7	Juli	22	3	1	26
8	Agustus	36	9	-	45
9	September	11	11	9	31
10	Oktober	19	7	-	26
11	November	13	19	-	32
12	Desember	15	10	3	28
	Total	187	75	26	288

**Tabel 2.1 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg)  
di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	5 354,35	4 700,00	4 695,45	5 000,00
2	Februari	5 390,74	4 516,67	4 268,18	4 934,00
3	Maret	5 205,56	4 708,33	4 195,00	4 542,86
4	April	5 380,00	4 600,00	4 041,89	4 583,09
5	Mei	5 352,63	5 050,00	4 402,50	4 906,00
6	Juni	5 315,22	4 816,67	4 661,54	4 951,82
7	Juli	5 240,38	4 400,00	4 340,74	4 761,61
8	Agustus	5 239,29	4 536,36	4 518,52	4 899,38
9	September	5 180,56	4 718,18	4 485,94	4 732,79
10	Oktober	5 272,41	4 385,71	4 382,50	4 843,75
11	November	5 234,78	4 570,00	4 495,45	4 780,00
12	Desember	5 190,48	4 563,46	4 461,70	4 652,66
	Total	5 283,68	4 632,96	4 401,00	4 793,89



**Tabel 2.2 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg)  
di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2020**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	4 700,00	4 940,00	5 000,00	4 850,00
2	Februari	5 675,00	-	-	5 675,00
3	Maret	5 205,56	5 000,00	5 200,00	5 150,00
4	April	5 500,00	4 600,00	4 000,00	5 170,00
5	Mei	5 340,00	5 320,00	-	5 330,00
6	Juni	5 300,00	5 350,00	5 214,29	5 266,67
7	Juli	5 200,00	-	4 183,33	4 590,00
8	Agustus	5 333,33	5 150,00	5 071,43	5 186,67
9	September	5 171,48	-	5 100,00	5 150,00
10	Oktober	5 310,00	-	-	5 310,00
11	November	5 250,00	5 200,00	5 175,00	5 234,62
12	Desember	4 900,00	5 040,00	5 000,00	4 975,00
	Rata-rata	5 278,57	5 073,08	4 916,18	5 155,90

**Tabel 2.3 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg)  
di Kabupaten Bantul Tahun 2020**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	5 775,00	4 590,91	4 421,43	4 650,00
2	Februari	-	4 355,56	4 268,18	4 307,50
3	Maret	-	4 125,00	4 083,33	4 087,50
4	April	5 450,00	4 500,00	4 024,29	4 111,84
5	Mei	5 450,00	-	4 296,67	4 585,00
6	Juni	5 500,00	-	4 340,00	4 630,00
7	Juli	-	-	4 380,00	4 380,00
8	Agustus	-	-	4 325,00	4 325,00
9	September	-	-	4 277,50	4 277,50
10	Oktober	-	-	4 382,50	4 382,50
11	November	-	-	4 427,50	4 427,50
12	Desember	-	4 377,27	4 356,41	4 361,00
	Rata-rata	5 514,29	4 429,41	4 281,46	4 358,85

**Tabel 2.4 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg)  
di Kabupaten Sleman Tahun 2020**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	5 458,82	-	5 233,33	5 425,00
2	Februari	5 223,53	5 000,00	-	5 190,00
3	Maret	-	-	-	-
4	April	5 318,75	4 633,33	4 700,00	5 185,00
5	Mei	5 305,56	4 825,00	4 720,00	5 015,00
6	Juni	5 245,83	4 550,00	4 900,00	5 037,50
7	Juli	5 247,73	4 400,00	4 500,00	5 121,15
8	Agustus	5 223,61	4 400,00	-	5 058,89
9	September	5 186,36	4 718,18	4 744,44	4 891,94
10	Oktober	5 252,63	4 385,71	-	5 019,23
11	November	5 223,08	4 536,84	-	4 815,63
12	Desember	5 306,67	4 530,00	4 933,33	4 989,29
	Rata-rata	5 268,72	4 572,67	4 830,77	5 047,92

**Tabel 3.1 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)  
di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	5 441,30	4 750,00	4 759,09	5 070,00
2	Februari	5 472,22	4 579,17	4 318,18	5 004,00
3	Maret	5 255,56	4 758,33	4 245,00	4 592,86
4	April	5 462,00	4 675,00	4 093,24	4 647,79
5	Mei	5 426,32	5 127,27	4 465,00	4 976,00
6	Juni	5 391,30	4 900,00	4 719,23	5 020,00
7	Juli	5 332,69	4 500,00	4 392,59	4 834,82
8	Agustus	5 332,14	4 627,27	4 568,52	4 977,50
9	September	5 261,11	4 818,18	4 550,00	4 808,20
10	Oktober	5 355,17	4 485,71	4 432,50	4 916,96
11	November	5 313,04	4 667,50	4 545,45	4 854,62
12	Desember	5 276,19	4 632,69	4 514,89	4 717,55
	Total	5 366,49	4 710,74	4 455,33	4 863,89

**Tabel 3.2 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan  
(Rp/Kg) di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2020**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	4 750,00	4 990,00	5 050,00	4 900,00
2 Februari	5 725,00	-	-	5 725,00
3 Maret	5 255,56	5 050,00	5 250,00	5 200,00
4 April	5 550,00	4 650,00	4 050,00	5 220,00
5 Mei	5 390,00	5 370,00	-	5 380,00
6 Juni	5 350,00	5 400,00	5 264,29	5 316,67
7 Juli	5 250,00	-	4 233,33	4 640,00
8 Agustus	5 385,33	5 200,00	5 121,43	5 236,67
9 September	5 221,43	-	5 150,00	5 200,00
10 Oktober	5 360,00	-	-	5 360,00
11 November	5 300,00	5 250,00	5 225,00	5 284,62
12 Desember	4 950,00	5 090,00	5 050,00	5 025,00
Rata-rata	5 328,57	5 123,08	4 966,18	5 205,90

**Tabel 3.3 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan  
(Rp/Kg) di Kabupaten Bantul Tahun 2020**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	5.825,00	4 640,91	4 471,43	4 700,00
2	Februari	-	4 405,56	4 318,18	4 357,50
3	Maret	-	4 175,00	4 133,33	4 137,50
4	April	5 500,00	4 550,00	4 074,29	4 161,84
5	Mei	5 500,00	-	4 346,67	4 635,00
6	Juni	5 500,00	-	4 390,00	4 680,00
7	Juli	-	-	4 430,00	4 430,00
8	Agustus	-	-	4 375,00	4 375,00
9	September	-	-	4 327,50	4 327,50
10	Oktober	-	-	4 432,50	4 432,50
11	November	-	-	4 477,50	4 477,50
12	Desember	-	4 427,27	4 406,41	4 411,00
	Rata-rata	5 564,29	4 479,41	4 331,46	4 408,85

**Tabel 3.4 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan  
(Rp/Kg) di Kabupaten Sleman Tahun 2020**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	5 558,82	-	5 333,33	5 525,00
2	Februari	5 323,53	5 100,00	-	5 290,00
3	Maret	-	-	-	-
4	April	5 418,75	4 733,33	4 800,00	5 285,00
5	Mei	5 405,56	4 925,00	4 820,00	5 115,00
6	Juni	5 345,83	4 650,00	5 000,00	5 137,50
7	Juli	5 347,73	4 500,00	4 600,00	5 221,15
8	Agustus	5 323,61	4 500,00	-	5 158,89
9	September	5 286,36	4 818,18	4 844,44	4 991,94
10	Oktober	5 352,63	4 485,71	-	5 119,23
11	November	5 323,08	4 636,84	-	4 915,63
12	Desember	5 406,67	4 630,00	5 033,33	5 089,29
	Rata-rata	5 368,72	4 672,67	4 930,77	5 147,92

**Tabel 4.1 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%)  
di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	11.82	20.21	18.15	15.90
2	Februari	12.33	20.49	27.12	17.54
3	Maret	11.91	21.27	28.18	22.81
4	April	12.49	18.05	27.44	21.12
5	Mei	12.54	15.23	24.47	17.90
6	Juni	11.59	14.50	20.77	16.25
7	Juli	11.59	17.10	26.81	19.22
8	Agustus	12.23	18.94	25.57	17.66
9	September	11.98	15.91	23.05	18.50
10	Oktober	12.22	20.26	28.68	19.10
11	November	12.27	16.03	26.50	18.24
12	Desember	12.30	18.38	26.82	21.24
	Total	12.12	18.03	25.58	18.84



**Tabel 4.2 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%)**  
**Kabupaten Kulon Progo Tahun 2020**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	11.43	16.90	7.80	13.80
2	Februari	11.84	-	-	11.84
3	Maret	11.91	19.40	11.95	13.91
4	April	13.43	19.00	28.00	16.00
5	Mei	11.70	15.96	-	13.83
6	Juni	12.17	14.35	10.64	11.75
7	Juli	12.45	-	24.98	19.97
8	Agustus	11.72	18.15	12.46	12.92
9	September	11.87	-	12.73	12.13
10	Oktober	12.94	-	-	12.94
11	November	12.47	14.30	11.55	12.47
12	Desember	12.47	14.26	14.72	13.73
	Rata-rata	12.25	16.56	14.89	13.65

**Tabel 4.3 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%)  
di Kabupaten Bantul Tahun 2020**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	11.70	21.72	22.31	20.93
2 Februari	-	22.31	27.12	24.96
3 Maret	-	25.00	29.98	29.48
4 April	12.03	24.60	27.77	26.86
5 Mei	13.30	-	27.27	23.78
6 Juni	9.74	-	27.80	23.29
7 Juli	-	-	27.40	27.40
8 Agustus	-	-	30.16	30.16
9 September	-	-	29.41	29.41
10 Oktober	-	-	28.68	28.68
11 November	-	-	28.00	28.00
12 Desember	-	23.59	29.52	28.22
Rata-rata	11.62	22.76	28.40	26.92

**Tabel 4.4 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%)  
di Kabupaten Sleman Tahun 2020**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	11.92	-	11.87	11.92
2 Februari	12.62	15.03	-	12.99
3 Maret	-	-	-	-
4 April	12.14	15.23	15.20	12.76
5 Mei	12.58	14.62	16.06	14.06
6 Juni	12.08	14.58	12.10	12.58
7 Juli	11.44	17.10	25.90	12.65
8 Agustus	12.32	19.11	-	13.68
9 September	12.05	15.91	12.37	13.51
10 Oktober	11.85	20.26	-	14.11
11 November	12.12	16.12	-	14.49
12 Desember	12.24	14.72	11.80	13.08
Rata-rata	12.11	16.40	13.54	13.35

**Tabel 5.1 Rata-rata Kadar Hampa/Kotoran Gabah yang Dijual  
Petani (%) di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	7.11	7.52	12.20	8.36
2 Februari	6.23	5.17	10.82	6.98
3 Maret	5.14	7.25	7.17	6.66
4 April	6.71	7.73	8.86	7.97
5 Mei	6.92	6.55	14.11	9.71
6 Juni	7.53	7.02	10.58	8.92
7 Juli	7.78	6.27	7.28	7.46
8 Agustus	8.06	7.45	6.82	7.56
9 September	7.41	8.01	6.22	6.89
10 Oktober	6.82	7.61	3.51	5.74
11 November	5.50	6.22	4.55	5.40
12 Desember	5.68	5.49	8.34	6.96
Rata-rata	6.90	6.63	8.08	7.34

**Tabel 5.2 Rata-rata Kadar Hampa/Kotoran Gabah yang Dijual  
Petani (%) di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2020**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	4.45	6.31	11.30	6.06
2 Februari	4.71	-	-	4.71
3 Maret	5.14	7.23	11.15	6.50
4 April	5.57	8.50	10.00	6.60
5 Mei	3.58	4.70	-	4.14
6 Juni	8.07	6.35	15.71	11.41
7 Juli	6.30	-	6.13	6.20
8 Agustus	7.25	7.95	12.17	9.64
9 September	6.70	-	16.20	9.55
10 Oktober	5.88	-	-	5.88
11 November	4.42	1.80	14.30	5.74
12 Desember	4.88	4.46	14.84	7.86
Rata-rata	5.53	5.91	12.56	7.26

**Tabel 5.3 Rata-rata Kadar Hampa/Kotoran Gabah yang Dijual  
Petani (%) di Kabupaten Bantul Tahun 2020**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	9.80	8.07	10.27	9.02
2 Februari	-	4.98	10.82	8.19
3 Maret	-	7.30	6.73	6.79
4 April	6.31	3.90	8.76	8.50
5 Mei	9.84	-	14.70	13.48
6 Juni	9.46	-	7.79	8.21
7 Juli	-	-	7.50	7.50
8 Agustus	-	-	4.95	4.95
9 September	-	-	2.56	2.56
10 Oktober	-	-	3.51	3.51
11 November	-	-	3.58	3.58
12 Desember	-	6.01	7.35	7.06
Rata-rata	9.20	6.42	7.02	7.05

**Tabel 5.4 Rata-rata Kadar Hampa/Kotoran Gabah yang Dijual  
Petani (%) di Kabupaten Sleman Tahun 2020**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	7.42	-	17.00	8.86
2 Februari	7.12	5.73	-	6.91
3 Maret	-	-	-	-
4 April	7.26	8.50	11.20	7.64
5 Mei	7.16	8.08	12.34	8.73
6 Juni	6.46	7.35	12.05	7.76
7 Juli	8.05	6.27	9.80	7.92
8 Agustus	8.19	7.34	-	8.02
9 September	7.85	8.01	11.02	8.83
10 Oktober	7.32	7.61	-	7.40
11 November	6.32	6.45	-	6.40
12 Desember	5.99	5.43	10.37	6.26
Rata-rata	7.35	6.98	12.01	7.68

# DATA

**MENCERDASKAN BANGSA**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI D.I. YOGYAKARTA**

Jl. Brawijaya, Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul 55183 - Telp. : (0274) 4342234 Hunting  
Fax. : (0274) 4342230 - E-mail : bps3400@bps.go.id Homepage : yogyakarta.bps.go.id

